

MOTIVASI BELAJAR KARYA TULIS ILMIAH PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH DI KOTA PAREPARE



*Mujizatullah**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Jl. AP.Pettarani No. 72 Makassar Email: mujizatullah28@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik mengenai Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Parepare, faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar dan lomba karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah, motivasi belajar dan lomba karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Negeri 2, Madrasah Aliyah Negeri 1, dan MAS Lil-Banat Kota Pare –Pare, faktor pendukung dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya motivasi peserta didik belajar dan mengikuti lomba karya tulis ilmiah ditemukan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas sebelas terdapat materi Sistematisa penulisan Karya Tulis Ilmiah dan pada mata pelajaran Sosiologi pada kelas sepuluh terdapat materi penelitian sosial Teks eksplanasi (data penelitian), namun belum ada petunjuk teknis/panduan khusus karya ilmiah di Madrasah Aliyah, aktifitas kegiatan ilmiah di Madrasah Aliyah terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler, belum ada kegiatan khusus bimbingan karya tulis ilmiah, hanya diikutsertakan pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Sekolah (LKS) merupakan faktor penghambat. Rekomendasi perlunya pelajaran khusus penulisan karya tulis ilmiah pada kegiatan ekstrakurikuler, tidak diikutsertakan pada kegiatan yang lain dan hendaknya Madrasah Aliyah mempunyai panduan khusus penulisan karya tulis ilmiah yang sederhana agar mudah dipahami dan dipraktekkan oleh peserta didik

Kata Kunci:

Motivasi, belajar, lomba, karya, tulis, ilmiah, Madrasah Aliyah

ABSTRACT

This study aims to determine the learning motivation of students about Scientific Writing in Aliyah Parepare Madrasah, supporting factors and inhibitors of learning motivation and scientific writing competition in Aliyah Madrasah, learning motivation and scientific writing competition in State 2 Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Negeri 1, and MAS Lil-Banat Kota Parepare, supporting factors by applying qualitative descriptive methods.

The results of this study indicate the magnitude of motivation of students learning and participating in scientific writing competitions found that in eleventh grade Indonesian subjects there is material Systematics of Scientific Writing and in Sociology subjects in the tenth grade there is social research material Explanatory Text (research data), but there are no specific technical guidelines / scientific works at Aliyah Madrasah, scientific activities in Aliyah Madrasah are found in extracurricular activities, there are no special activities for scientific writing, only included in School Leadership Training (LKS) activities are inhibiting factors. Recommendations for the need for special lessons in writing scientific papers on extracurricular activities, are not included in other activities and should have Aliyah Madrasah specific guidelines for writing simple scientific papers so that they are easily understood and practiced by students.

Keywords:

Motivation, learning, competition, work, writing, scientific, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN



Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan

dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan melalui Karya tulis Ilmiah (Darsono, 2000:1).

Karya Ilmiah di kalangan peserta didik bukan sesuatu yang baru termasuk di madrasah,

Mujizatullah

bahkan di beberapa sekolah secara nasional telah dilakukan kompetisi yang dinamakan Kompetisi Sains Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan sebagai acuan dalam pengembangan dan Pelaksanaan pembinaan kesiswaan. Menindaklanjuti undang-undang dan peraturan menteri tersebut, Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah mengembangkan dan melaksanakan berbagai program pembinaan bakat dan prestasi siswa tingkat Madrasah Aliyah melalui berbagai kegiatan kesiswaan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan diharapkan siswa berbakat dan berprestasi dapat memacu potensinya menjadi generasi yang kompetitif dan berperilaku unggul; generasi yang memiliki keunggulan dan keseimbangan dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Kompetensi intelektual, keterampilan, dan sikap tersebut hanya dapat dicapai melalui kegiatan yang mengakomodasi berbagai kecerdasan. Satu diantara cara yang dapat ditempuh adalah dengan mendorong siswa ke dalam aktivitas penelitian. Untuk menghidupkan kegiatan penelitian di kalangan siswa Madrasah Aliyah dilakukan lomba penelitian ilmiah dalam berbagai bidang ilmu, yang diwadahi dalam suatu kegiatan yang disebut Lomba Karya Tulis Ilmiah Siswa Madrasah Berbasis Riset. (Petunjuk Teknis Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Siswa Berbasis Riset Tahun 2015).

Kementerian Agama telah melaksanakan kompetisi Sains Madrasah bagi siswa madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah sebagai sebuah ajang berkompetisi dalam bidang sains pada beberapa mata pelajaran yang dilombakan. Diantaranya untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah ada Matematika Terintegrasi, Sains IPA terintegrasi. Untuk Madrasah Tsanawiyah ada Matematika Terintegrasi, IPA Terpadu dan IPS Terpadu. Untuk tingkat MA ada Matematika, Biologi, Kimia, Fisika Ekonomi, dan Geografi terintegrasi. Bahkan kegiatan terakhir pada tahun 2018, Menteri Agama RI, Lukman Hakim Syaifuddin

membuka acara Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional di Bengkulu, yang diikuti kurang lebih 528 Siswa yang berasal dari 34 Provinsi, tentu ini memberikan angin segar bagi Madrasah untuk terus maju di bidang sains yang berlangsung dari tanggal 24-29 September 2018. Pada KSM beberapa mata pelajaran yang dilombakan.

Materi yang dikompetisikan fokus pada pelajaran sains, yang menjadi program secara nasional pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI., dan menjadi pembangkit semangat untuk peserta didik yang senang pada kegiatan ilmiah.

Selain ilmu eksak, kita juga mengenal ilmu sosial. Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter-subjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kuantitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin, dan lintas-disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial, dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial. Penggunaan metode kuantitatif, dan kualitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi, dan konsekuensinya.

Siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar

siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. (Catharina Tri Ani, 2006:157).

Kaitannya dengan hal tersebut, dihubungkan dengan tugas dan fungsi Balai Litbang Agama Makassar sebagai penyedia data dan informasi tentang Agama dan Keagamaan, termasuk surat edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI Nomor. 8605/SJ/B.I/HM.00.1/12/2018 tertanggal 31 Desember 2018 perihal Rencana Tindak Lanjut Risalah Jakarta yang salah satu isinya adalah memperkuat literasi bacaan keagamaan, khususnya terkait tema moderasi beragama.

Menyikapi hal itu, Balai Litbang Agama Makassar, ingin mengambil peran untuk mengisi kegiatan ilmiah Peserta didik di Madrasah yang fokusnya pada ilmu sosial, lebih spesifik lagi adalah memperkuat literasi bacaan keagamaan dengan membuat modul riset sederhana. Riset merupakan upaya manusia untuk mencari solusi akan suatu masalah kehidupan manusia dengan langkah-langkah sistematis tertentu secara ilmiah. Dengan riset diperoleh solusi dan kesimpulan ilmiah mengenai suatu permasalahan sehingga manusia dapat mempraktikannya langsung untuk merubah kehidupannya. Peserta didik seringkali di perhadapkan masalah ketika akan membuat riset terhenti karena tidak tahu harus dimulai dari mana. Atau terhenti karena bingung akan topik dan tujuan pembahasannya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar riset sederhana dan lomba di Madrasah Aliyah Negeri 2, Madrasah Aliyah Negeri 1, dan MAS Lil-Banat Kota Pare Pare? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar riset sederhana di Madrasah Aliyah,

Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik mengenai Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Parepare. Kegunaannya diharapkan menjadi bahan pertimbangan

bagi Kementerian Agama dalam rangka merancang, dan menetapkan kebijakan mengenai lomba karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah .

Tujuan Umum

Motivasi Riset Sederhana bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Parepare dihasilkan dengan harapan: Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik pada tingkat Madrasah Aliyah dalam proses kegiatan ilmiah khususnya ilmu sosial bidang agama dan keagamaan, Menumbuhkan semangat peserta didik di madrasah untuk peduli dalam karya ilmiah bidang keagamaan.

Tujuan Khusus

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah Kementerian Agama, untuk memberikan ruang khusus bagi peserta didik Madrasah yang menghasilkan karya ilmiah di bidang keagamaan Islam.

Kegunaan

Secara umum, output berupa peserta didik termotivasi belajar Modul Riset Sederhana bagi Peserta Didik dan menumbuhkan semangat peserta didik di madrasah untuk peduli dalam Karya ilmiah bidang keagamaan, termasuk bagi Kepala Madrasah Kementerian Agama, untuk memberikan ruang khusus bagi peserta didik Madrasah yang menghasilkan karya ilmiah di keagamaan Islam

Kajian Pustaka

Belajar

Belajar usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan. (Hilgard Suryabrata, 2001:232) .

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya. (Morgan Gino, 1988: 5)

Belajar adalah ditunjukkan oleh perubahan yang relative tetap dalam perilaku yang terjadi karena adanya latihan dan pengalaman-pengalaman. Belajar adalah suatu proses kognitif. Gerow (1989:168). Dalam pengertian ini, tidak berarti semua perubahan berarti belajar, tetapi dapat dimasukkan dalam pengertian belajar yaitu, perubahan yang mengandung suatu usaha secara sadar, untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan beberapa elemen berikut: Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Bower (1987: 150) Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat nampak di kesempatan yang akan datang; Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman; Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama; Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun phisikis (Gerow 1989:168).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang merupakan perubahan segala berpikir maupun pengetahuan, informasi, sikap apresiasi ataupun pengertian perubahan yang terjadi pada diri karena belajar adanya perubahan dari dalam individu. Belajar merupakan kegiatan yang aktif karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja sadar dan bertujuan. Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal maka diusahakan dengan adanya factor penunjang yaitu kondisi peserta didik yang baik, fasilitas, lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat. Sedangkan teori belajar dibedakan menjadi tiga yaitu teori belajar Behaviorisme, Kognitivisme, dan teori belajar Konstruktivisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran.

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Teori belajar kognitivisme model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokkan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

Teori belajar konstruktivisme bersifat membangun dalam konteks pendidikan dapat diartikan suatu upaya untuk membangun budaya modern. Dalam konsep ini siswa dapat memecahkan masalah dengan mencari ide maupun membuat keputusan. Dalam hal ini siswa akan lebih paham karena dalam hal ini siswa terlibat langsung.

Konsep Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Wirawan (1996: 2002) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku rapornya, sedangkan Arikunto (2003: 269) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata (2005:175) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi perubahan tingkah laku (psikomotorik), penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Nilai yang dilaporkan dalam rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan diukur atau menilai. Menurut Suryabrata (2005:294), disebutkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan cara: Memberikan tugas-tugas tertentu; Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu; Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, dan Memberikan ulangan

Menurut Arifin (1991:3-4) prestasi belajar mempunyai fungsi utama, antara lain: Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik; Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk

kebutuhan pada anak didik dalam suatu program pendidikan; Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik, (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan; Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan faktor produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik dimasyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (*kecerdasan*) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama dan karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengetahui prestasi belajar, karena prestasi belajar selain sebagai daya serap siswa, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam (*internal*), maupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka memantau siswa dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Menurut Purwanto (2006: 112), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut factor individual; Faktor dari luar individu yang kita sebut faktor social. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang dimaksud faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Menurut Dalyono (2005:55) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam). Faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar, dan Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:162) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi: Faktor-faktor dalam diri individu : Aspek jasmaniah mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu; Aspek psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi efektif dan kognitif dari individu. Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa. Baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan ,mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk mendorong melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (Pribadi) yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat

yang bertujuan unyuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri secara optimum sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42). Kemudian menurut Clayton Alderfer dalam H.Nashar, 2004:42).Motivasi Belajar adalah dorongan eksternal dan internal yang menyebabkan seseorang (individu) bertindak dan berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Unsur-unsur Motivasi Belajar siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:89-92) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,yaitu: Cita-cita atau aspirasi siswa, Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat.Cita-cita siswa untuk ”menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri; Kemampuan Belajar, Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya akan memperoleh kesuksesan yang lebih; Kondisi

jasmanani dan Rohani Siswa, Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik, jadi kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajarnya.

Kondisi Lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa juga sebagaimana lingkungan individu siswa pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi lingkungan yang menghambat atau mendukung berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya guru dengan mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri yang menarik agar siswa termotivasi dalam belajar; Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar, Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil kadang lemah, bahkan kadang tidak sama sekali; Upaya Guru dalam membelajarkan siswa, Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru membelajarkan siswanya dalam memahami materi yang diberikan.

Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2000:83) Motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut: Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari segala kegiatan yang dilakukan; Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat sebagai arahan kegiatan yang akan dicapai dengan rumusan tujuan; Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Tinjauan Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar

juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar ,2004:77) . Seseorang dapat dikatakan belajar apabila orang tersebut telah berubah dalam dirinya tapi tidak semua perubahan terjadi. jika hasil belajar merupakan tujuan yang dicapai dan hasil belajar merupakan produk dari hasil belajar ,maka didapat hasil belajar; Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: Faktor intern (berasal dari dlm diri yang belajar); Kesehatan, Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar; Intelegensi dan bakat. Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja; Minat dan motivasi, Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong; Cara

Mujizatullah

belajar, Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang; Faktor-faktor eksternal, Keluarga, Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, Sekolah; Keadaan sekolah tempat belajar turut berpengaruh dalam motivasi belajar; Masyarakat, Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar; Lingkungan Sekitar, Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi dalam belajar.

Karya Tulis Ilmiah

Karya Tulis Ilmiah biasa disingkat Karya Ilmiah (Scientific Paper) adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan (referensi) bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya. (Hariwijaya, M. 2008. Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi) Tugu Publisher. Karya ilmiah sering juga disebut "tulisan akademis" (academic writing) karena biasa ditulis oleh kalangan kampus perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa. Karya ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penjelasan (explanation), prediksi (prediction), dan pengawasan (control). (Dwiloka, Bambang. 2005. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Penerbit Rineka Cipta)

Karakteristik karya ilmiah yang membedakannya dengan tulisan non-ilmiah antara lain:

Mengacu pada teori sebagai landasan berpikir (kerangka pemikiran) dalam pembahasan masalah; Lugas tidak emosional, bermakna tunggal, tidak menimbulkan interpretasi lain; Logis disusun berdasarkan urutan yang konsisten; Efektif ringkas dan padat; Efisien hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami; Objektif berdasarkan fakta setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya, dan konkret; Sistematis baik penulisan dan pembahasan sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku. Sudjana, N. 1988. (Tuntunan penyusunan karya ilmiah: makalah-skripsi-tesis-disertasi. Sinar Baru.)

Jenis-Jenis Karya Tulis Ilmiah : Artikel adalah tulisan berisi pendapat subjektif penulisannya tentang suatu masalah atau peristiwa. Dalam konteks ilmiah, artikel adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati. Artikel ilmiah diangkat dari hasil pemikiran dan kajian pustaka atau hasil pengembangan proyek. Sistematika Artikel: Judul, Nama Penulis, tanpa gelar akademik, Abstrak, ringkasan tulisan, gambaran umum isi artikel, Kata Kunci keywords, Pendahuluan, latar belakang masalah dan rumusan singkat (1-2 kalimat) pokok bahasan dan tujuannya; Kerangka Teori (Kajian Teori) dasar teori yang menjadi acuan; Pembahasan --kupasannya, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, dan pendirian atau sikap penulis; Penutup simpulan dan saran, Daftar Pustaka.

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Makalah biasanya disajikan dalam sebuah seminar atau dipresentasikan di kelas (tugas perkuliahan).

Makalah juga diartikan sebagai karya ilmiah mahasiswa mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup suatu perkuliahan. Makalah mahasiswa umumnya merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu perkuliahan, baik berupa kajian pustaka maupun hasil kegiatan perkuliahan lapangan.

Pengertian yang lain dari makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah.

Sistematika Makalah: Pendahuluan, Pembahasan, Kesimpulan.

Kertas Kerja (work paper) pada prinsipnya sama dengan makalah, namun dibuat dengan analisis lebih dalam dan tajam dan dipresentasikan pada seminar atau lokakarya yang biasanya dihadiri oleh ilmuwan. Kertas kerja itu menjadi acuan untuk tujuan tertentu dan bisa diterima atau dimentahkan oleh forum ilmiah.

Paper adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan akademisi (mahasiswa) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan jenjang studi (Diploma/S1/S2/S3). Sistematika penulisannya sama dengan artikel atau makalah, tergantung panduan yang berlaku di perguruan tinggi masing-masing.

Skripsi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S1 (Sarjana). Skripsi berisi tulisan sistematis yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendaagt (teori) orang lain.

Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik bedasarkan penelitian langsung (obsevasi lapangan, atau percobaan di laboratorium), juga diperlukan sumbangan material berupa temuan baru dalam segi tata kerja, dalil-dalil, atau hukum tertentu tentang

salah satu aspek atau lebih di bidang spesialisasinya.

Tesis adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S2 (Pasca Sarjana) yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri.

Disertasi disebut juga Ph.D Thesis adalah karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang studi S3 (meraih gelar Doktor/Dr) yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terinci). Disertasi ini berisi suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinal.

Artikel Ilmiah Populer. Selain ketujuh jenis karya ilmiah, ada juga yang disebut artikel ilmiah populer, yaitu artikel ilmiah yang ditulis dengan gaya bahasa populer (bahasa media/bahasa jurnalistik) untuk dimuat di media massa (suratkabar, majalah, tabloid).

Berbeda dengan artikel ilmiah, artikel ilmiah populer tidak terikat secara ketat dengan aturan penulisan ilmiah. Artikel ilmiah ditulis lebih bersifat umum, untuk konsumsi publik. Dinamakan ilmiah populer karena ditulis bukan untuk keperluan akademik, tetapi untuk "dikomunikasikan" kepada publik melalui media massa.

Artikel ilmiah populer bisa hasil penelitian ilmiah, namun disajikan dengan lebih ringkas dan lugas, bisa pula dibuat berdasarkan berpikir deduktif atau induktif, atau gabungan keduanya yang bisa 'dibungkus' dengan opini penulis. (Nasuhi, H. . dkk. 2007. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: CeQDA)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Jenis penelitian adalah penelitian Kualitatif digunakan untuk menjaring data melalui wawancara dan dokumentasi dan mendiskripsikan kondisi real Madrasah Aliyah Negeri 2 dan MA 1, MAS Lil Banat Kota Parepare. Kegiatan penelitian dilakukan pada 3 lokasi masing-

masing MAN 2 dan MAN 1 Parepare dan MAS Lil Banat. Obyek penelitian akan didekati dengan disiplin Ilmu Kependidikan. Teori-teori edukasi yang relevan dengan obyek penelitian akan digunakan untuk mendeskripsi, menganalisis, dan menginterpretasi data. Komponen Marasah Aliyah meliputi Kepala Madrasah, Guru Bahasa Indonesia, Pembina Karya tulis Ilmiah, dan Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan.

Data dan Sumber Data, Jenis Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kualitatif mencakup visi, misi, kurikulum, dan kondisi lingkungan pesantren dan data pendukung yang lain. Sumber data, berdasarkan sumbernya data dibagi kepada data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Oleh karena itu, data primer lebih mencerminkan kebenaran yang dilihat yang dimaksudkan adalah Kepala Madrasah, Guru Pembina Karya Tulis Ilmiah, Guru Baha Indonesia, Tenaga Kependidikan dan Siswa. Sementara data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi akan diperoleh dari instansi penyedia data terkait, dalam hal ini Kantor Kementerian Agama di Kota Parepare.

Tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth

interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Teknik Observasi, pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses penelitian dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran Karya tulis Ilmiah, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. (Sugiyono, 2008: 233).

Instrumen Penelitian, terdiri atas tiga yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, digunakan untuk menjangkau data kualitatif.

Pengolahan dan Analisis Data, dilakukan dalam empat proses yaitu: Input Data. Tahapan ini adalah mengimput data yang telah diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara ke lembaran daftar input data atau langsung pada aplikasi komputer, Manajemen Data. Data diolah dan dikelompokkan berdasarkan komponen obyek penelitian. Data-data yang dimaksud adalah data spesial berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Sementara data non-spesial juga dimenej berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MAN 2 Kota PARE PARE

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare (MAN 2) adalah Sekolah Menengah Atas yang berciri khas Islam (SMA Negeri plus Agama) mempunyai program dan kurikulum serta jurusan yang sama dengan SMA Negeri lainnya yang dapat dibuktikan dengan output (tamatan MAN 2), dapat diterima di semua Perguruan Tinggi yang ada. Bahkan telah banyak sukses diperguruan tinggi terkemuka

seperti UNHAS, UNM, IAIN (UIN), UMI, AKPOL, AKMIL dan berbagai Perguruan Tinggi lainnya.

MAN 2 Parepare tetap komitmen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan visinya yaitu mempersiapkan generasi muda masa depan yang berkualitas, terampil, berakhlakul karimah serta dapat bersaing di bidang Iptek. Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada mulanya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang didirikan pada tanggal 27 Januari 1965, berdasarkan Surat Keputusan Kakanwil Departemen Agama Sulawesi Selatan Nomor : 38/1965. Pada tanggal 1 Januari 1992, PGAN berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992. Karena berakhirnya kurikulum PGAN di seluruh Indonesia, maka terhadap PGAN Parepare pun diberlakukan hal tersebut. Lalu diubahlah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pare Pare.

VISI; Mewujudkan generasi yang berkualitas, terampil dalam berkarya dan amanah dalam bersikap.

MISI; Mengembangkan proses pembelajaran yang efektif, Mengembangkan kajian MAFIKIBB (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa) yang bernuansa Islami, Menumbuhkan semangat jiwa kepeloporan dan kepemimpinan Islam, Mengembangkan kreativitas dan profesionalisme guru, khususnya dalam menyiasati program kurikulum, Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Aktivitas kegiatan ilmiah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare

Kegiatan ilmiah di madrasah yang merupakan aktifitas yang cukup aktif diantaranya kegiatan kompetensi sains madrasah karya ilmiah remaja mendapatkan juara I diraih oleh Suci Anugerah Yanti Jurusan IPA (Matematika dan Ilmu Alam) pada tahun 2011/2012 tingkat Kota Parepare, Sidrap, Pinrang dan Barru yang dilaksanakan BKKBN kota Parepare dengan tema Kesehatan Reproduksi Remaja, HIV

Aids/Narkoba. Pada tahun 2013 meraih Juara III pada even yang sama dengan tema HIV Aids dan Narkoba.

Judul modul riset sederhana dengan fokus riset social yang bertemakan keagamaan : (1) Bijak beropini bagi siswa di Madrasah , (2) Tantangan Remaja saat ini menangkal isu di media social, (3) Pemanfaatan media social berbasis IT , (4) Akses informasi referensi terkait dengan tema riset social keagamaan, (5) Karakter keagamaan dalam kehidupan social. (Wawancara Guru Bahasa Indonesia dan Pembina Karya Ilmiah Remaja (KIR) Bapak Suryadi Man 2 kota Parepare, 21 januari 2019.)

Dra. Marlinah, Wakamad Kesiswaan , Pembimbing KIR menyatakan bahwa Lomba Karya Ilmiah yang diadakan UIN Fakultas Tarbiyah Jurusan Biologi se Sulawesi Selatan meraih juara VI dengan tema Pemanfaatan Limbah Plastik dengan teknik Pertikultural garden di Lahan Sempit, Orientasi Penelitian Pemanfaatn Limbah Plastik . Karya Ilmiah Juara II Iman Ketaqwaan orientasi keagamaan dengan mengutip ayat alquran. Tahap mengikuti lomba karya ilmiah : (1) Terima surat mengikuti lomba karya ilmiah dikirim tertulis dan diantar oleh instansi yang akan melakukan lomba, (2) Pendaftaran lewat online, (3) Penyusunan karya ilmiah sesuai dengan tema dan syarat yang telah ditentukan , (4) Siswa menyusun karya ilmiah, (5) Karya ilmiah dikirim ke Panitia Lomba lewat online, (6) Peserta karya ilmiah menuju tempat lomba misalnya di Makassar dan dalam rangka pelaksanaan lomba biasanya dikarantina selama 5 hari, (7) Peserta mengikuti lomba dalam beberapa sesi : presentase karya ilmiah, penilaian , pengumuman. Ada beberapa rangkaian mengikuti lomba karya ilmiah : Mading, Bioresikal (pengelola limbah palstik), Cerdas Cermat, mengikuti isu yang aktual. (Wawancara Dra. Marlinah, Wakamad Kesiswaan , Pembimbing KIR MAN 2 Kota Parepare. 21 Maret 2019).

Kegiatan karya ilmiah di MAN 2 Parepare

Menurut Ir.Ummatang, , siswa merasa kewalahan dalam memperoleh sumber resmi mengenai referensi karya tulis ilmiah. Untuk kelancaran penulisan KIR diperlukan adanya sumber referensi yang resmi. Tidak ada kegiatan khusus yang berorientasi pada karya ilmiah. Untuk teknik penulisan karya ilmiah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan karya tulis ilmiah diikutsertakan pada latihan kepemimpinan siswa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan setiap tahun yang dirangkaikan dengan kegiatan amaliah ramadhan dengan mengundang narasumber dari alumni MAN 2 , dosen UIN termasuk didalamnya materi teknik penulisan karya ilmiah dan penulisan proposal menjelang perlombaan yang masuk pada kegiatan ekstra kurikuler. Selanjutnya latihan kegiatan praktek penulisan karya tulis ilmiah .

Kegiatan workshop yang dilaksanakan pada tanggal 2-5 Agustus 2018 oleh mahasiswa KKN Unhas dengan tema bimbingan penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa yang pernah mendapatkan juara lomba karya tulis ilmiah. Lomba menulis esai yang dilakanakan oleh DPR RI dengan tema Kajian Karya Tulis Ilmiah oleh Andi Ghalib, Idrus Marham, alumni MAN 2 Parepare. Kegiatan reuni alumni dengan mengadakan lomba peningkatan karya tulis ilmiah. (Wawancara Ir.Ummatang, waka Kurikulum MAN 2 Kota Parepare, 21 Maret 2019).

Profil MAN 1 Kota PARE PARE

Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare selanjutnya disebut MAN 1 Kota Parepare berdiri sejak tahun 1978. Kini madrasah ini beralamat di jalan Amal Bakti, kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Soreang kota Parepare. MAN 1 Parepare berada di atas tanah seluas 29.879 m2 dengan status hak pakai berdasarkan nomor sertifikat: 46 tanggal 03 Februari 1983, Adapun yang melatar belakang pendiriannya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ialah terdiri dari bangunan sebanyak 7 unit dengan total luas 1.129 m2 , pekarangan (lapangan olah raga)

seluas 1800 m2 , dan sisanya adalah hutan lindung.

Tujuan, VISI- Misi dan Fungsi MAN 1 Kota Parepare

Tujuan Umum : Adalah ingin menghasilkan manusia yang sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, dengan berkepribadian, yang tangguh, cerdas dan cakap. kreatif dan trampil diantaranya melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki kepadulian sosial dan semangat patriotisme serta berorientasi masa depan.

Tujuan Khusus, Secara khusus Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Parepare bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal : Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai insan yang Islami, Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, Wawasan Iptek dan keislaman yang mendalam dan luas, Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan, Kemandirian dan rasa tanggung jawab yang tinggi, Kepekaan sosial dan kepemimpinan, Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima, Kreatif dan inovatif.

Visi; Terwujudnya Madrasah yang Islami,berkerakter,unggul,mandiri dan berwawasan.

Misi; Memperkuat Komitmen dalam pelaksanaan Kurikulum, Menerapkan Sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PATKEM), Mengembangkan Pendidikan keterampilan muatan lokal untuk pembekalan kecakapan hidup bagi peserta didik, Mengintensifkan bimbingan belajar, Mengembangkan ekstra kurikuler (Pengembangan diri), Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, Melengkapi sarana keperluan internet Madrasah, Menata lingkungan dan taman Madrasah.

Motivasi belajar dan Lomba Karya Tulis Ilmiah di MAN 1 Kota Parepare .

Kegiatan ekstra kurikuler jurnalistik akan digagas pada tahun 2019 ini , dan Pada tahun 2018 telah terbit buku novel Alena penulis Riska Apriani Kelas XII Jurusan IPA yang berkolaborasi dengan penulis naskah Uang Panai yang menceritakan tentang kehidupan muda mudi yang saling jatuh cinta sesuai dengan versi Islam . Resensi Antologi (Kumpulan Puisi) dengan tema “Pekik Merdeka di Langit Madrasahku” penulis Syaiful Mahsan, Kepala MAN 1 Parepare. Syarifuddin, guru Bahasa Indonesia menulis karya ilmiah dengan tema “Kemerdekaan dalam rangka Ulang Tahun RI ke-73 di Parepare. Metode pembelajaran dan hipnoteaching di MAN 1 Parepare yang ditulis oleh Syaiful Mahsan. (Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare Syaiful Mahsan, S.Pt., M.Si.MAN 1 Kota Parepare. 22 Maret 2019)

Pada hakekatnya tidak ada waktu khusus kegiatan karya ilmiah. Materi karya tulis ilmiah di ikutsertakan pada materi bahasa Indonesia termasuk didalamnya materi observasi masuk pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas X dan diikutisertakan pada kegiatan latihan kepemimpinan sekolah (LKS). Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu untuk digunakan karya tulis ilmiah. Aktivitas Kegiatan karya tulis ilmiah di madrasah adalah Majalah Dinding yang dilaksanakan oleh OSIS setiap semester mulai dari tahun 2018. pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas sebelas terdapat materi Sistematika penulisan Karya tulis Ilmiah dan pada mata pelajaran Sosiologi pada kelas 10 terdapat materi penelitian social Teks eksplanasi (data penelitian). Namun belumn ada juknis / panduan khusus Karya ilmiah di Madrasah Aliyah. (Wawancara Syarifuddin Guru Bahasa Indonesia Kelas XI dan XII MAN 1 Kota Parepare . 22 Maret 2019).

Lomba karya tulis ilmiah pada tahun 2018 meraih juara III oleh Salman Mahesa dan Ardi Jurusan IPS Kelas XI yang dilaksanakan oleh STAIN Parepare. Perlombaan karya tulis ilmiah yang

dilaksanakan oleh KPU dengan tema “Golput” belum sempat mendapatkan juara, pesertanya Halik Kelas XI. Mengikuti kegiatan lomba karya tulis ilmiah dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia tagggal 17 Agustus 2018 di Kotamadya Parepare se Sul-Sel Bar meraih juara empat thema Pahlawan Mengikuti kegiatan lomba karya tulis ilmiah tahun 2018 oleh Universitas Parepare Fakultas MIPA Jurusan Biologi mengenai melestrikan lingkungan, majalah dinding meraih Juara III yang diikuti oleh kelas X dan XI.

Lomba Majalah dinding , lomba karya tulis ilmiah dengan thema Melestarikan lingkungan yang di laksanakan oleh IAIN Parepare meraih juara 1. Ardi kelas 12 jurusan IPS.Dengan Indikator penilaian Kreatifitas, tulisan, fakta riilmdata adengan keadaan di Madrasah.

Riset sederhana dengan focus riset Sosial bertemakan Keagamaan: Pengaruh Radikalisme terhadap peserta didik di Madrasah. Tinjauan Agama mengenai Narkoba / HIV aids . kajian literatur. Tinjauan perspektif Agama mengenai Pengaruh ITI terhadap perilaku pelajar Milineal. Dampak perkembangan ITI (Media social) terhadap minat belajar siswa. Lebih banyak main game. pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas sebelas terdapat materi Sistematika penulisan Karya tulis Ilmiah dan pada mata pelajaran Sosiologi pada kelas 10 terdapat materi penelitian social Teks eksplanasi (data penelitian). Namun belum ada juknis / panduan khusus Karya ilmiah di Madrasah Aliyah. (Wawancara dengan bapak Takdir, Guru Bahasa Indonesia Kelas X dan Pembimbing Karya Ilimiah MAN 1 Kota Parepare).

Profil MAS DDI Lil-Banat Kota Parepare

Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pare Pare berada dalam lingkup pesantren DDI Ujung Lare Parepare, dan merupakan salah satu dari ribuan madrasah yang berada dibawah naungan organisasi Darud Da’wah Wal-Irsyad yang didirikan oleh Anre gurutta K. H. Abd Rahman Ambo Dalle beserta

beberapa tokoh tokoh lain di masanya. Madrasah yang berdiri di atas tanah seluas 3,5 hektar tanah ini didirikan pada tahun 1950 yang merupakan kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah DDI yang berdiri bersamaan dengan pendirian pondok pesantren DDI pada tahun 1947. Dalam perkembangannya, madrasah ini memiliki ciri tersendiri karena pengkhususan peruntukannya untuk santriwati (siswa perempuan) dan system *boarding school* yang memungkinkan pembinaan santriwati selama 24 jam.

VISI; Menyiapkan SDM yang Berkualitas, Religi dan Trampil Serta Berwawasan kebangsaan.

MISI; Memberikan bekal kepada tamatan MA DDI Lil Banat , kompetensi yang dilandasi oleh IMTAQ dan IPTEK serta terampil melalui kegiatan belajar mengajar dan pelatihan serta konsolidasi manajemen, peningkatan hubungan kerja sama secara terpadu serta pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi.

Aktivitas kegiatan Karya Tulis Ilmiah di Madrasah Aliyah Swasta DDI Lil-Banat Kota Parepare. Motivasi untuk mengikuti latihan kegiatan karya tulis ilmiah pada madrasah tersebut cukup tinggi namun belum pernah diikuti sertakan pada lomba karya tulis dan aktivitas kegiatan yang pernah diikuti adalah mengikuti perlombaan dongeng islami di bulan Januari 2019 yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama di MAN 1 dalam rangka menyambut hari amal bakti tingkat Madrasah se Kota Parepare dengan meraih juara III (Wawancara dengan Herfina, S.Pd.I, Kepala MAS DDI Lil-Banat 23Maret 2019). Madrasah aliyah swasta DDI Lil Banat belum pernah kerjasama dengan instansi lain , kendalanya adalah kurangnya latihan karya tulis ilmiah bagi siswa karena SDM Guru tidak tersedia, yang ada hanya guru honorer yang tidak pernah mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah. (Wawancara ibu Nurwanidah, Guru Bahasa Indonesia dan Pembimbing KIR 24 Maret 2019)

Hal-hal yang menarik untuk dimuat dalam modul riset sederhana yang bermakna

riset sosial keagamaan adalah pencegahan pergaulan bebas lewat on-line dan narkoba. juara yang pernah diraih Lomba kaligrafi Juara I (wawancara dengan ibu Masbadah, S.Pd.I, guru BTQ dan Alfiani guru keterampilan ; 24 Januari 2019).

Motivasi belajar Karya Ilmiah bagi siswa dengan melalui tahapan: (1) Latihan penulisan sampul (cover) karya ilmiah, (2) Latihan membuat kata pengantar, (3) Latihan membuat daftar isi, (4) Latihan membuat karya tulis ilmiah pada bagian Bab I (Pendahuan), (5) Latihan menulis hasil penelitian dan pembahasan (Bab II), (6) Latihan menulis karya ilmiah pada Bab III (Penutup): Kesimpulan dan Saran yang dibimbing secara bertahap. Pelaksanaan latihan karya tulis ilmiah yang pernah dilaksanakan di sekolah ini dengan tema “Meneliti dan mengelola ubi ungu dan siswa belum pernah meneliti masalah social keagamaan”, yang ada hanya kegiatan karya tulis ilmiah yang dilaksanakan oleh LIPI yang diikuti guru madrasah.

Faktor pendukung ,terlihat besarnya motivasi peserta didik untuk mempelajari teknik penulisan karya tulis ilmiah dan lomba karya tulis ilmiah , dan terlihat besarnya motivasi Pembina karya tulis ilmiah dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mempelajari tehnik penulisan karya tulis ilmiah kegiatan termasuk latihan kepemimpinan sekolah (LKS). Kegiatan bimbingan Majalah dinding dan selanjutnya guru menyeleksi peserta didik yang mempunyai prestasi dalam penulisan karya tulis ilmiah untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah di level Kabupaten maupun Provinsi. Keikutsertaan Lomba karya Ilmiah di Madrasah Aliyah di Kota Parepare melalui perlombaan yang diadakan oleh instansi pemerintah dan swasta telah berhasil meraih prestasi dengan mendapatkan juara. Lomba karya tulis ilmiah yang di laksanakan di Madrasah Aliyah dominan pada mata pelajaran Exakta dan pelajaran social

Faktor penghambat, belum ada juknis / panduan khusus Karya ilmiah di Madrasah Aliyah, aktifitas kegiatan ilmiah di Madrasah di ikut sertakan pada kegiatan

Ekstrakurikuler, belum ada kegiatan khusus bimbingan karya tulis ilmiah.

PENUTUP

Kesimpulan

Motivasi belajar dan lomba karya tulis ilmiah di Madrasah Aliyah Negeri 2, Madrasah Aliyah Negeri 1, dan MAS Lil-Banat Kota Pare –Pare, faktor pendukung terlihat besarnya motivasi peserta didik belajar dan mengikuti lomba karya tulis ilmiah ditemukan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas sebelas terdapat materi Sistematika penulisan Karya tulis Ilmiah dan pada mata pelajaran Sosiologi pada kelas 10 terdapat materi penelitian social Teks eksplanasi (data penelitian). namun belum ada juknis / panduan khusus Karya ilmiah di Madrasah Aliyah ,aktifitas kegiatan ilmiah di Madrasah Aliyah terdapat pada kegiatan Ekstrakurikuler, belum ada kegiatan khusus bimbingan karya tulis ilmiah, hanya diikutsertakan pada kegiatan latihan kepemimpinan sekolah (LKS) merupakan factor penghambat .

Rekomendasi

Perlunya pelajaran khusus penulisan karya tulis ilmiah pada kegiatan Ekstrakurikuler , tidak di ikut sertakan pada kegiatan yang lain .dan hendaknya Madrasah Aliyah mempunyai panduan khusus penulisan karya tulis ilmiah yang sederhana agar mudah di pahami dan di praktekkan oleh peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar dan Redaksi Jurnal Educandum yang telah menerima dan memuat tulisan ini. Dan kepada teman-teman peneliti, terima kasih telah memberikan saran, kritik, dan kesediaan berdiskusi selama tulisan ini dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin (1991:3-4), *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan. Umum)* .Jakarta: Bumi Aksara. Bachtiar,
- Arikunto (2003: 269), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Bower (1987: 150), *Instructional Techniques*. New York: McGraw Hill Books, Co.
- Chatarina Tri Anni. (2006). *Psikologi belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Dimiyati dan Mudjiono (1994:89-92), *Belajar dan Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Dwiloka, Bambang. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Rineka Cipta
- Farkhan, M. 2006. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Cella.
- Gerow (1989:168) *Belajar dan Membelajarkan*, seri pustaka teknologi ... Bandung: ALFABETA
- Hariwijaya, M. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Tugu Publisher
- Hilgard Suryabrata, 2001:232), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta
- Morgan Gino, 1988: 5), *Teori-Teori Belajar*, menurut para ahli, Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasuhi, H. . dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Jakarta: CeQDA. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Prosedur belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim (2006: 112), *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujizatullah

- Sardiman. (2014). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1988. Tuntunan penyusunan karya ilmiah: makalah-skripsi-tesis-disertasi. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2005). Psikologi pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo 2006: 72), Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif, Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Wirawan. S. (1996). Psikologi remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaenal Arifin (1990). Evaluasi instruksional prinsip-teknik-prosedur. Bandung: